BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disajikan deskripsi data, rangkuman data, interpretasi data, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini adalah pemarkah pronomina demonstrativa. Data tersebut diperoleh setelah melakukan analisis terhadap 3 bab yang terdiri dari 76 paragraf, 241 kalimat, dan 166 pasangan kalimat yang terdapat dalam novel "Manusia Langit" karya J.A.Sonjaya. Setiap data disajikan dalam bentuk tabel yang berisi data pemarkah pronomina demonstrativa yang berupa pronomina demonstrativa penunjuk umum yang terdiri atas: ini (a), (b) itu, dan (c) anu, pronomina demonstrativa turunan yang terdiri atas: (a) berikut dan (b) sekian, pronomina demonstrativa penunjuk tempat yang terdiri atas: (a) sini, (b) situ, dan (c) sana, pronomina demonstrativa reduplikasi yang terdiri atas: (a) begitu-begitu, pronomina demonstrativa penanya yang terdiri atas: (a) orang, (b) barang, dan (c) pilihan, serta pola kemunculan anafora dan katafora.

1. Data Pemarkah Pronomina Demonstrativa Tiap Bab Novel

a. Pemarkah Pronomina Demonstrativa dan Pola Kemunculan Novel Bab 1 "Periuk dan Bayi"

Data pemarkah pronomina demonstrativa bab 1 novel ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1: Pronomina Demonstrativa Novel Bab 1 "Periuk dan Bayi"

Novel	Pronomina Demonstrativa												Pola Kemunculan	
	1			2		3			4	5			A	K
	a	b	c	a	b	a	b	c	a	a	b	c		
Bab 1	5	6	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	9	4
Jumlah	**5**	**6**				**1**		**1**					**9**	**4**

Keterangan:

Novel bab 1 : Periuk dan Bayi

1. Pronomina Demonstrativa Penunjuk Umum :(a) ini (b) itu (c) anu
2. Pronomina Demonstrativa Turunan :(a) berikut (b) sekian
3. Pronomina Demonstrativa Penunjuk Tempat :(a) sini (b) situ (c) sana
4. Pronomina Demonstrativa Reduplikasi :(a) begitu-begitu
5. Pronomina Demonstrativa Penanya pilihan :(a) orang (b) barang (c)

Pola kemunculan A : Pola kemunculan anafora
Pola kemunculan K : Pola kemunculan katafora

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa data pemarkah pronomina demonstrativa pada novel bab 1 yang mencakup proses dan pola kemunculannya, terdiri atas :

a) Pronomina Demonstrativa Penunjuk Umum

Pronomina demonstrativa penunjuk umum ialah suatu pengacuan pronomina penunjuk umum terhadap nomina antesedennya di dalam teks. Pengacuan pronomina ini terdiri atas:

1) Pronomina Penunjuk Umum *ini* (a)

Pronomina penunjuk umum *ini* (a) adalah pengacuan pronomina yang mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis, pada masa yang akan datang, atau pada informasi yang akan disampaikan. Pronomina penunjuk umum *ini* (a) yang terdapat pada novel bab 1 sebanyak 5 buah, yang muncul secara anafora dan katafora.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut ini akan disajikan beberapa contoh terkait pernyataan tersebut.

Contoh 1: Paragraf 3a kalimat (1) dan (2)

(1) Mataku berbinar begitu melihat *bibir periuk* yang menengadah ke atas.
(2) “Benar,” kataku, “yang satu *ini* tampak sekali sengaja dikubur, tidak terserak seperti yang kita temukan di lapisan atasnya.”

Analisis : Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (2). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (2) merujuk pada anteseden *bibir periuk* dalam kalimat (1). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan munculnya anteseden *bibir periuk*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *bibir periuk* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 2: Paragraf 9a kalimat (3) dan (4)

(2) *Sebuah periuk.*

(3)Benda dari tanah liat berukuran diameter bibir 32 cm *ini* kubiarkan tetap pada tempatnya.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (3). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (3) merujuk pada anteseden *Sebuah periuk* dalam kalimat (2). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan munculnya anteseden *Sebuah periuk*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *Sebuah periuk* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 3: Paragraf 9a kalimat (1) dan (2)

(1)“Lihat Sayani, *ini* bibir periuk utuh!” Aku menunjuk pada wadah tanah liat itu setelah mulai tampak sebagian.

(2) *Sebuah periuk.*

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (1). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (1) merujuk pada anteseden *Sebuah periuk* dalam kalimat (2). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan munculnya anteseden *Sebuah periuk*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara katafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sesudahnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan anteseden sesudahnya yaitu, *Sebuah periuk* sehingga terjadi pola kemunculan secara katafora.

Contoh 4: Paragraf 31a kalimat (1) dan (2)

(1) Harus kuakui bahwa butuh keberanian untuk datang ke daerah *ini*.

(2) Teman-temanku di *Gunungsitoli* selalu mengingatkan sebelum aku memutuskan pergi ke sini.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (1). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (1) merujuk pada anteseden *Gunungsitoli* dalam kalimat (2). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan munculnya anteseden *Gunungsitoli* . Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara katafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sesudahnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan anteseden sesudahnya yaitu, *Sebuah periuk* sehingga terjadi pola kemunculan secara katafora.

2) Pronomina Penunjuk Umum *itu* (b)

Pronomina Penunjuk Umum *itu* (b) adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara/penulis, pada masa lampau, atau pada informasi yang sudah disampaikan. Pronomina penunjuk umum *itu* (b) yang terdapat pada novel bab 1sebanyak 6 buah, yang muncul secara anafora dan katafora.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut ini akan disajikan beberapa contoh terkait pernyataan tersebut.

Contoh 5: Paragraf 20a kalimat (3) dan (4)

(3) Pak Nai Laiya bisa mengundang *roh leluhur* datang kerumahnya.

(4) Bang Mahendra bisa bicara dengan roh *itu*, termasuk bertanya tentang sejarah Banuaha.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (4). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (4) merujuk pada anteseden *roh leluhur* dalam kalimat (3). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *roh leluhur*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *roh leluhur* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 6: Paragraf 22a kalimat (1) dan (2)

(1)"Kata Pak Nai Laiya, Bang Mahendra bisa bicara pada leluhur melalui *adu zatua, patung orang tua*, di rumah Pak Nai Laiya,"Sayani menerjemahkan

(2) "Roh orang hebat *itu* bisa dipanggil, tapi harus upacara dulu."

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (2). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (2) merujuk pada anteseden *adu zatua, patung orang tua* dalam kalimat (1). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *adu zatua, patung orang tua*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *adu zatua, patung orang tua* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 7: Paragraf 23a kalimat (1) dan (2)

(1)"*Wah menarik sekali!*" aku memuji

(2) Dengan memuji seperti *itu,* aku berharap mereka tidak akan menghunuskan golok ke arahku.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (2). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (2) merujuk pada "*Wah menarik sekali!*" dalam kalimat (1). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden "*Wah menarik sekali!*". Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, "*Wah menarik sekali!*"sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 8: Paragraf 31a kalimat (3) dan (4)

(3)*"Mereka masih barbar*, kami orang sini saja belum pernah ke sana!" kata mereka.

(4) Aku selalu ingat *itu*.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (4). Pronomina penunjuk umum *itu* pada kalimat (4) merujuk pada anteseden *"Mereka masih barbar* dalam kalimat (3). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *"Mereka masih barbar*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *"Mereka masih barbar* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 9: Paragraf 2a kalimat (1) dan (2)

(1) Aku menghentikan gerakan tanganku yang tengah mengayak tanah kira-kira empat meter jauhnya dari pemuda yang sedang menggali tanah *itu*.

(2) Kulihat Sayani bangkit dari *kotak galian* sambil mengusap peluh di keningnya

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (1). Pronomina tunggal *itu* pada kalimat (1) merujuk pada anteseden *kotak galian* dalam kalimat (2). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *kotak galian*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara katafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sesudahnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sesudahnya yaitu, *kotak galian* sehingga terjadi pola kemunculan secara katafora.

3) Pronomina Penunjuk Umum *anu* (c)

   Pronomina Penunjuk Umum *anu* (c) adalah pengacuan pronomina yang dipakai bila seseorang tidak dapat mengingat benar kata apa yang harus dia pakai, padahal ujaran telah terlanjur dimulai. Pronomina penunjuk umum *anu* (c) tidak terdapat pada novel bab 1 ini.

b) Pronomina Demonstrativa Turunan

Pronomina demonstrativa turunan adalah suatu pengacuan pronomina demonstrativa turunan terhadap nomina antesedennya ada di luar bahasa dan dapat dibagi atas jauh dekatnya anteseden dari pembicara. Pengacuan pronomina ini terdiri dari:

1) Pronomina Turunan *berikut* (a)

Pronomina demonstrativa turunan *berikut* adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan yang agak jauh dari penulis. Pronomina demonstrativa turunan *berikut* (a) tidak terdapat pada novel bab 1 ini.

2) Pronomina Turunan *sekian* (b)

Pronomina demonstrativa turunan *sekian* adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan yang agak jauh dari penulis. Pronomina demonstrativa turunan *sekian* (b) tidak terdapat novel pada bab 1 ini.

c) Pronomina Demonstrativa Penunjuk Tempat

Pemarkahi pronomina demonstrativa gabungan adalah suatu pengacuan pronomina demonstrativa gabungan terhadap nomina antesedennya ada di luar dan dalam bahasa dan dapat dibagi atas dekat (*sini),* agak jauh (*situ*), dan jauh (*jauh*) dari pembicara. Pengacuan pronomina ini terdiri dari:

1) Pronomina Demonstrativa Gabungan *sini* (a)

Pronomina demonstrativa gabungan *sini* adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan dekat dari penulis. Pronomina demonstrativa gabungan *sini* (a) yang terdapat pada novel bab 1 sebanyak 1 buah, yang muncul secara anafora.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut ini akan disajikan beberapa contoh terkait pernyataan tersebut.

Contoh 10: Paragraf 31a kalimat (2) dan (3)

(2) Teman-temanku di *Gunungsitoli* selalu mengingatkan sebelum aku memutuskan pergi ke sini.

(3)“Mereka masih barbar, kami orang *sini* saja belum pernah ke sana!” kata mereka.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk tempat s*ini* dalam kalimat (3). Pronomina penunjuk tempat *sini* pada kalimat (3) merujuk pada anteseden *Gunungsitoli* dalam kalimat (2). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sini* dengan munculnya anteseden *Gunungsitoli.* Pola kemunculan pronomina penunjuk tempat s*ini* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk tempat s*ini* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *Gunungsitoli* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

2) Pronomina Demonstrativa Gabungan *situ* (b)

   Pronomina demonstrativa gabungan *situ* adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan agak jauh dari penulis. Pronomina demonstrativa gabungan *situ* (b) tidak terdapat pada novel bab 1 ini.

3) Pronomina Demonstrativa Gabungan *sana* (c)

   Pronomina demonstrativa gabungan *sana* adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan jauh dari penulis. Pronomina demonstrativa

gabungan *sana* (c) yang terdapat pada novel bab 1 sebanyak 1 buah, yang muncul secara anafora.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut ini akan disajikan beberapa contoh terkait pernyataan tersebut.

Contoh 11: Paragraf 31a kalimat (5) dan (6)

(5)“ Lalu siapa yang bisa mengungkap kehidupan mereka bila tak seorang pun berani datang ke *sana*?” kilahku waktu itu.

(6)“*Gomo* sangat penting bagi Nias karena dari sanalah tempat manusia pertama turun dari langit; kalian sendiri yang mengatakan itu.”

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sana* (5). Pronomina penunjuk tempat *sana* pada kalimat (5) merujuk pada anteseden *Gomo* dalam kalimat (6). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sana* dengan munculnya anteseden *Gomo*. Pola kemunculan pronomina penunjuk tempat *sana* ini merujuk secara katafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sesudahnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk tempat s*ana* dengan anteseden sesudahnya yaitu, *Gomo* sehingga terjadi pola kemunculan secara katafora.

d) Pronomina Demonstrativa Reduplikasi *begitu-begitu*

Pronomina demonstrativa reduplikasi adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan yang agak jauh dari penulis, pada masa lampau, atau pada informasi yang sudah disampaikan. Pronomina demonstrativa reduplikasi *begitu-begitu* (a) tidak terdapat pada novel bab 1 ini.

e) Pronomina Demonstrativa Penanya

Pronomina penanya adalah suatu pengacuan pronomina yang digunakan sebagai pemarkah pertanyaan terhadap nomina antesedennya di dalam teks. Pengacuan pronomina ini terdiri atas:

1) Pronomina Penanya *orang* (a)

Pronomina penanya *orang* (a) yaitu pronomina yang dipakai sebagai pemarkah pertanyaan mengenai orang dengan menggunakan kata *siapa*. Pronomina penanya *orang* (a) tidak terdapat pada novel bab 1 ini.

2) Pronomina Penanya *barang* (b)

Pronomina penanya *barang* (b) yaitu pronomina yang dipakai sebagai pemarkah pertanyaan mengenai barang dengan menggunakan kata *apa*. Pronomina penanya *barang* (b) tidak terdapat pada novel bab 1 ini.

3) Pronomina Penanya *pilihan* (c)

Pronomina penanya *pilihan* (c) yaitu pronomina yang dipakai sebagai pemarkah pertanyaan mengenai pilihan dengan menggunakan kata *mana*. Pronomina penanya *pilihan* (b) tidak terdapat pada novel bab 1 ini.

f) Pola Anafora

Pola anafora adalah pola kemunculan suatu pronomina yang merujuk pada anteseden yang terletak di kiri atau anteseden yang terdapat pada kalimat sebelumnya. Pada novel bab 1 ini pola anafora yang muncul sebanyak 9 buah yang terdiri dari 3 buah jenis pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* (a), 5 buah jenis pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* (b), dan 1 buah jenis pronomina penunjuk tempat *sini* (a).

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut ini akan disajikan beberapa contoh terkait pernyataan tersebut.

Contoh 12: Paragraf 3a kalimat (1) dan (2)

(4) Mataku berbinar begitu melihat *bibir periuk* yang menengadah ke atas.
(5) "Benar," kataku, "yang satu *ini* tampak sekali sengaja dikubur, tidak terserak seperti yang kita temukan di lapisan atasnya."

Analisis : Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (2). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (2) merujuk pada anteseden *bibir periuk* dalam kalimat (1). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan munculnya anteseden *bibir periuk*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *bibir periuk* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 13: Paragraf 9a kalimat (3) dan (4)

(2) *Sebuah periuk.*
(6)Benda dari tanah liat berukuran diameter bibir 32 cm *ini* kubiarkan tetap pada tempatnya.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (3). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (3) merujuk pada anteseden *Sebuah periuk* dalam kalimat (2). Pada pasangan kalimat

ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan munculnya anteseden *Sebuah periuk*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *Sebuah periuk* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 14: Paragraf 20a kalimat (3) dan (4)

(3) Pak Nai Laiya bisa mengundang *roh leluhur* datang kerumahnya.

(4) Bang Mahendra bisa bicara dengan roh *itu*, termasuk bertanya tentang sejarah Banuaha.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (4). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (4) merujuk pada anteseden *roh leluhur* dalam kalimat (3). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *roh leluhur*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *roh leluhur* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 15: Paragraf 22a kalimat (1) dan (2)

(1)“Kata Pak Nai Laiya, Bang Mahendra bisa bicara pada leluhur melalui *adu zatua, patung orang tua*, di rumah Pak Nai Laiya,”Sayani menerjemahkan

(2) “Roh orang hebat *itu* bisa dipanggil, tapi harus upacara dulu.”

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (2). Pronomina demonstrativa tunggal *itu* pada kalimat (2) merujuk pada anteseden *adu zatua, patung orang tua* dalam kalimat (1). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *adu zatua, patung orang tua*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *adu zatua, patung orang tua* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 16: Paragraf 23a kalimat (1) dan (2)

(1)“*Wah menarik sekali!*” aku memuji

(2) Dengan memuji seperti *itu,* aku berharap mereka tidak akan menghunuskan golok ke arahku.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (2). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (2) merujuk pada anteseden “*Wah menarik sekali!*” dalam kalimat (1). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu*

dengan munculnya anteseden "*Wah menarik sekali!*". Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, "*Wah menarik sekali!*"sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 17: Paragraf 31a kalimat (3) dan (4)

(3)*"Mereka masih barbar*, kami orang sini saja belum pernah ke sana!" kata mereka.

(4) Aku selalu ingat *itu*.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (4). Pronomina penunjuk umum *itu* pada kalimat (4) merujuk pada anteseden *"Mereka masih barbar* dalam kalimat (3). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *"Mereka masih barbar*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *"Mereka masih barbar* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 18: Paragraf 31a kalimat (2) dan (3)

(2) Teman-temanku di *Gunungsitoli* selalu mengingatkan sebelum aku memutuskan pergi ke sini.

(3)“Mereka masih barbar, kami orang *sini* saja belum pernah ke sana!” kata mereka.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk tempat s*ini* dalam kalimat (3). Pronomina penunjuk tempat *sini* pada kalimat (3) merujuk pada anteseden *Gunungsitoli* dalam kalimat (2). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sini* dengan munculnya anteseden *Gunungsitoli*. Pola kemunculan pronomina penunjuk tempat s*ini* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk tempat s*ini* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *Gunungsitoli* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

g) Pola Katafora

Pola katafora adalah pola kemunculan suatu pronomina yang merujuk pada anteseden yang terletak di kanan atau anteseden yang terletak pada kalimat selanjutnya. Pada novel bab 1 ini pola katafora yang muncul sebanyak 4 buah yang terdiri dari 2 buah jenis pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* (a), 1 buah jenis pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* (a), dan 1 buah lagi adalah jenis pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sana* (c).

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut ini akan disajikan beberapa contoh terkait pernyataan tersebut.

Contoh 19: Paragraf 9a kalimat (1) dan (2)

(1)“Lihat Sayani, *ini* bibir periuk utuh!” Aku menunjuk pada wadah tanah liat itu setelah mulai tampak sebagian.

(2) *Sebuah periuk.*

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (1). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (1) merujuk pada anteseden *Sebuah periuk* dalam kalimat (2). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan munculnya anteseden *Sebuah periuk.* Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara katafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sesudahnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan anteseden sesudahnya yaitu, *Sebuah periuk* sehingga terjadi pola kemunculan secara katafora.

Contoh 20: Paragraf 2a kalimat (1) dan (2)

(1) Aku menghentikan gerakan tanganku yang tengah mengayak tanah kira-kira empat meter jauhnya dari pemuda yang sedang menggali tanah *itu*.

(2) Kulihat Sayani bangkit dari *kotak galian* sambil mengusap peluh di keningnya

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (1). Pronomina tunggal *itu* pada kalimat (1) merujuk pada

anteseden *kotak galian* dalam kalimat (2). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *kotak galian*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara katafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sesudahnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sesudahnya yaitu, *kotak galian* sehingga terjadi pola kemunculan secara katafora.

Contoh 21: Paragraf 9a kalimat (1) dan (2)

(1)“Lihat Sayani, *ini* bibir periuk utuh!” Aku menunjuk pada wadah tanah liat itu setelah mulai tampak sebagian.

(2) *Sebuah periuk.*

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (1). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (1) merujuk pada anteseden *Sebuah periuk* dalam kalimat (2). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan munculnya anteseden *Sebuah periuk*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara katafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sesudahnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan anteseden sesudahnya yaitu, *Sebuah periuk* sehingga terjadi pola kemunculan secara katafora.

Contoh 22: Paragraf 31a kalimat (5) dan (6)

(5)“ Lalu siapa yang bisa mengungkap kehidupan mereka bila tak seorang pun berani datang ke *sana*?” kilahku waktu itu.

(6)“*Gomo* sangat penting bagi Nias karena dari sanalah tempat manusia pertama turun dari langit; kalian sendiri yang mengatakan itu.”

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sana* (5). Pronomina penunjuk tempat *sana* pada kalimat (5) merujuk pada anteseden *Gomo* dalam kalimat (6). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sana* dengan munculnya anteseden *Gomo*. Pola kemunculan pronomina penunjuk tempat *sana* ini merujuk secara katafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sesudahnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk tempat s*ana* dengan anteseden sesudahnya yaitu, *Gomo* sehingga terjadi pola kemunculan secara katafora.

b. Pemarkah Pronomina Demonstrativa dan Pola Kemunculan Novel Bab 2 “Air dan Batu”

Data pemarkah pronomina demonstrativa bab 2 novel ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2: Pronomina Demonstrativa bab 2 “Air dan Batu”

Novel	**Pronomina Demonstrativa**												**Pola Kemunculan**	
	1			2		3			4	5			A	K
	a	b	c	a	b	a	b	c	a	a	b	c		
Bab 2	3	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	2
Jumlah	**3**	**5**											**6**	**2**

Keterangan:

Novel bab 2 : Air dan Batu

1. Pronomina Demonstrativa Penunjuk Umum :(a) ini (b) itu (c) anu
2. Pronomina Demonstrativa Turunan :(a) berikut (b) sekian
3. Pronomina Demonstrativa Penunjuk Tempat :(a) sini (b) situ (c) sana
4. Pronomina Demonstrativa Reduplikasi :(a) begitu-begitu
5. Pronomina Demonstrativa Penanya pilihan :(a) orang (b) barang (c)

Pola kemunculan A : Pola kemunculan anafora
Pola kemunculan K : Pola kemunculan katafora

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa data pemarkah pronomina demonstrativa pada novel bab 2 novel ini yang mencakup proses dan pola kemunculannya, terdiri atas :

a) Pronomina Demonstrativa Penunjuk Umum

Pronomina demonstrativa penunjuk umum ialah suatu pengacuan pronomina penunjuk umum terhadap nomina antesedennya di dalam teks. Pengacuan pronomina ini terdiri dari:

1) Pronomina Penunjuk Umum *ini* (a)

Pronomina penunjuk umum *ini* (a) adalah pengacuan pronomina yang mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis, pada masa yang akan datang, atau pada informasi yang akan disampaikan. Pronomina penunjuk umum *ini* (a) yang terdapat pada novel bab 2 novel sebanyak 3 buah, yang muncul secara anafora dan katafora.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut ini akan disajikan beberapa contoh terkait pernyataan tersebut.

Contoh 23: Paragraf 6b kalimat (2) dan (3)

(2)*“Ngomong-ngomong kamu tidak begini?” Aku bertanya sambil meletakkan telunjuk yang mengacung di depan selangkanganku*.

(3) Aku mempertanyakan tentang sensualitas karena dalam hal *ini*, aku merasa berbeda dengan mereka.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (3). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (3) merujuk pada anteseden *“Ngomong-ngomong kamu tidak begini?” Aku bertanya sambil meletakkan telunjuk yang mengacung di depan selangkanganku* dalam kalimat (2). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan munculnya anteseden tentang *“Ngomong-ngomong kamu tidak begini?” Aku bertanya sambil meletakkan telunjuk yang mengacung di depan selangkanganku*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *“Ngomong-ngomong kamu tidak begini?” Aku bertanya sambil meletakkan telunjuk yang mengacung di depan selangkanganku* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 24: Paragraf 6b kalimat (3) dan (4)

(3) Aku mempertanyakan tentang sensualitas karena dalam hal *ini*, aku merasa berbeda dengan mereka.

(4) *Beberapa perempuan muda dan dewasa di Banuaha masih menganggap dada bukan sesuatu yang harus ditutup setiap waktu*.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (3). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (3) merujuk pada anteseden *Beberapa perempuan muda dan dewasa di Banuaha masih menganggap dada bukan sesuatu yang harus ditutup setiap waktu* dalam kalimat (4). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *Beberapa perempuan muda dan dewasa di Banuaha masih menganggap dada bukan sesuatu yang harus ditutup setiap waktu*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara katafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sesudahnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan anteseden sesudahnya yaitu, *Beberapa perempuan muda dan dewasa di Banuaha masih menganggap dada bukan sesuatu yang harus ditutup setiap waktu* sehingga terjadi pola kemunculan secara katafora.

Contoh 25: Paragraf 6b kalimat (5) dan (6)

(5) Ketika hendak menyusui anaknya, dengan santainya ia *melepas baju di luar rumah*.

(6) Pemandangan *ini* sungguh membuatku rikuh.

Analisis : Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (6). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (6) merujuk pada anteseden *melepas baju di luar rumah* dalam kalimat (5). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan munculnya anteseden *melepas baju di luar rumah*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *melepas baju di luar rumah* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

2) Pronomina Penunjuk Umum *itu* (b)

Pronomina Penunjuk Umum *itu* (b) adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara/penulis, pada masa lampau, atau pada informasi yang sudah disampaikan. Pronomina penunjuk umum *itu* (b) yang terdapat pada novel bab 2 ini sebanyak 5 buah, yang muncul secara anafora dan katafora.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut ini akan disajikan beberapa contoh terkait pernyataan tersebut.

Contoh 26: Paragraf 1b kalimat (4) dan (5)

(4) Usiaku yang *nanggung* cukup menguntungkan karena aku bisa *bergaul dengan anak-anak muda*, tapi sekaligus juga bisa diterima dengan baik di kalangan kaum dewasa dan orang tua.

(5) Di antara rutinitas *itu* yang paling aku senangi adalah mandi di sungai.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (5). Pronomina penunjuk umum *itu* pada kalimat (5) merujuk pada anteseden *bergaul dengan anak-anak muda* dalam kalimat (4). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *bergaul dengan anak-anak muda*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *bergaul dengan anak-anak muda* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 27: Paragraf 3b kalimat (3) dan (4)

(3) Abang liat *bawaan mereka*," kata Sayani sambil menunjuk para perempuan yang sedang mandi dan mencuci.

(4)"Jika terlalu jauh, mereka akan kesulitan membawa cucian yang banyak *itu*."

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (4). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (4) merujuk pada anteseden *bawaan mereka* dalam kalimat (3). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *bawaan mereka*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *bawaan mereka* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 28: Paragraf 6b kalimat (6) dan (7)

(6) *Pemandangan ini sungguh membuatku rikuh*.

(7) Beda dengan orang-orang kampung yang melihat hal *itu* sebagai sesuatu yang biasa.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (7). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (7) merujuk pada anteseden *Pemandangan ini sungguh membuatku rikuh* dalam kalimat (6). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *Pemandangan ini sungguh membuatku rikuh*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *Pemandangan ini sungguh membuatku rikuh* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 29: Paragraf 7b kalimat (1) dan (2)

(1)“Begitulah, Sayani, sensualitas dan moral *itu* sangat dipengaruhi oleh kebiasaan,” aku pun turut terkekeh.

(2)*"Aku dilahirkan dan dibesarkan dalam masyarakat perempuan yang telah menutupi dadanya.*

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (1). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (1) merujuk pada anteseden *"Aku dilahirkan dan dibesarkan dalam masyarakat perempuan yang telah menutupi dadanya* dalam kalimat (2). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *"Aku dilahirkan dan dibesarkan dalam masyarakat perempuan yang telah menutupi dadanya*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara katafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sesudahnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sesudahnya yaitu, *"Aku dilahirkan dan dibesarkan dalam masyarakat perempuan yang telah menutupi dadanya* sehingga terjadi pola kemunculan secara katafora.

3) Pronomina Penunjuk Umum *anu* (c)

   Pronomina Penunjuk Umum *anu* (c) adalah pengacuan pronomina yang dipakai bila seseorang tidak dapat mengingat benar kata apa yang harus dia pakai, padahal ujaran telah terlanjur dimulai. Pronomina penunjuk umum *anu* (c) tidak terdapat pada novel bab 2 ini.

b) Pronomina Demonstrativa Turunan

Pronomina demonstrativa turunan adalah suatu pengacuan pronomina demonstrativa turunan terhadap nomina antesedennya ada di luar bahasa dan

dapat dibagi atas jauh dekatnya anteseden dari pembicara. Pengacuan pronomina ini terdiri dari:

1) Pronomina Turunan *berikut* (a)

   Pronomina demonstrativa turunan *berikut* adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan yang agak jauh dari penulis. Pronomina demonstrativa turunan *berikut* (a) tidak terdapat pada novel bab 2 ini.

2) Pronomina Turunan *sekian* (b)

   Pronomina demonstrativa turunan *sekian* adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan yang agak jauh dari penulis. Pronomina demonstrativa turunan *sekian* (b) tidak terdapat novel pada bab 2 ini.

c) Pronomina Demonstrativa Penunjuk Tempat

Pronomina demonstrativa gabungan adalah suatu pengacuan pronomina demonstrativa gabungan terhadap nomina antesedennya ada di luar dan dalam bahasa dan dapat dibagi atas dekat (*sini)*, agak jauh (*situ*), dan jauh (*jauh*) dari pembicara. Pengacuan pronomina ini terdiri dari:

1) Pronomina Demonstrativa Gabungan *sini* (a)

   Pronomina demonstrativa gabungan *sini* adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan dekat dari penulis. Pronomina demonstrativa gabungan *sini* (a) tidak terdapat pada novel bab 2 ini.

2) Pronomina Demonstrativa Gabungan *situ* (b)

   Pronomina demonstrativa gabungan *situ* adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan agak jauh dari penulis. Pronomina demonstrativa gabungan *situ* (b) tidak terdapat pada novel bab 2 ini.

3) Pronomina Demonstrativa Gabungan *sana* (c)

Pronomina demonstrativa gabungan *sana* adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan jauh dari penulis. Pronomina demonstrativa gabungan *sana* (c) tidak terdapat pada novel bab 2 ini.

d) Pronomina Demonstrativa Reduplikasi *begitu-begitu*

Pronomina demonstrativa reduplikasi adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan yang agak jauh dari penulis, pada masa lampau, atau pada informasi yang sudah disampaikan. Pronomina demonstrativa reduplikasi *begitu-begitu* (a) tidak terdapat pada novel bab 2 ini.

e) Pronomina Demonstrativa Penanya

Pronomina penanya adalah suatu pengacuan pronomina penunjuk ihwal terhadap nomina antesedennya di dalam teks. Pengacuan pronomina ini terdiri atas:

1) Pronomina Penanya *orang* (a)

Pronomina penanya *orang* (a) yaitu pronomina yang dipakai sebagai pemarkah pertanyaan mengenai orang dengan menggunakan kata *siapa*. Pronomina penanya *orang* (a) tidak terdapat pada novel bab 2 ini.

2) Pronomina Penanya *barang* (b)

Pronomina penanya *barang* (b) yaitu pronomina yang dipakai sebagai pemarkah pertanyaan mengenai barang dengan menggunakan kata *apa*. Pronomina penanya *barang* (b) tidak terdapat pada novel bab 2 ini.

3) Pronomina Penanya *pilihan* (c)

Pronomina penanya *pilihan* (c) yaitu pronomina yang dipakai sebagai pemarkah pertanyaan mengenai pilihan dengan menggunakan kata *mana*. Pronomina penanya *pilihan* (b) tidak terdapat pada novel bab 2 ini.

f) Pola Anafora

Pola anafora adalah pola kemunculan suatu pronomina yang merujuk pada anteseden yang terletak di kiri atau anteseden yang terdapat pada kalimat sebelumnya. Pada novel bab 2 novel ini pola anafora yang muncul sebanyak 6 buah yang terdiri dari 2 buah jenis pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* (a) dan 4 buah lagi adalah jenis pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* (b).

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut ini akan disajikan beberapa contoh terkait pernyataan tersebut.

Contoh 30: Paragraf 6b kalimat (2) dan (3)

(2)*"Ngomong-ngomong kamu tidak begini?" Aku bertanya sambil meletakkan telunjuk yang mengacung di depan selangkanganku*.

(3) Aku mempertanyakan tentang sensualitas karena dalam hal *ini*, aku merasa berbeda dengan mereka.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (3). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (3) merujuk pada anteseden *"Ngomong-ngomong kamu tidak begini?" Aku bertanya sambil meletakkan telunjuk yang mengacung di depan selangkanganku* dalam kalimat (2). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan munculnya anteseden tentang *"Ngomong-ngomong kamu tidak begini?" Aku bertanya sambil meletakkan*

telunjuk yang mengacung di depan selangkanganku. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *"Ngomong-ngomong kamu tidak begini?" Aku bertanya sambil meletakkan telunjuk yang mengacung di depan selangkanganku* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 31: Paragraf 6b kalimat (5) dan (6)

(5) Ketika hendak menyusui anaknya, dengan santainya ia *melepas baju di luar rumah*.

(6) Pemandangan *ini* sungguh membuatku rikuh.

Analisis : Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (6). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (6) merujuk pada anteseden *melepas baju di luar rumah* dalam kalimat (5). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan munculnya anteseden *melepas baju di luar rumah*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan anteseden

sebelumnya yaitu, *melepas baju di luar rumah* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 32: Paragraf 1b kalimat (4) dan (5)

(4) Usiaku yang *nanggung* cukup menguntungkan karena aku bisa *bergaul dengan anak-anak muda*, tapi sekaligus juga bisa diterima dengan baik di kalangan kaum dewasa dan orang tua.

(5) Di antara rutinitas *itu* yang paling aku senangi adalah mandi di sungai.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (5). Pronomina penunjuk umum *itu* pada kalimat (5) merujuk pada anteseden *bergaul dengan anak-anak muda* dalam kalimat (4). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *bergaul dengan anak-anak muda*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *bergaul dengan anak-anak muda* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 33: Paragraf 3b kalimat (3) dan (4)

(3)”Abang liat *bawaan mereka,*” kata Sayani sambil menunjuk para perempuan yang sedang mandi dan mencuci.

(4)“Jika terlalu jauh, mereka akan kesulitan membawa cucian yang banyak *itu*.”

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (4). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (4) merujuk pada anteseden *bawaan mereka* dalam kalimat (3). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* tentang *bawaan mereka* dengan munculnya anteseden *bawaan mereka*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *bawaan mereka* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 34: Paragraf 6b kalimat (6) dan (7)

(6)*Pemandangan ini sungguh membuatku rikuh*.

(7) Beda dengan orang-orang kampung yang melihat hal *itu* sebagai sesuatu yang biasa.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (7). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (7) merujuk pada anteseden *Pemandangan ini sungguh membuatku rikuh* dalam kalimat (6). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *Pemandangan ini sungguh membuatku rikuh*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *Pemandangan ini sungguh membuatku rikuh* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

g) Pola Katafora

Pola katafora adalah pola kemunculan suatu pronomina yang merujuk pada anteseden yang terletak di kanan atau anteseden yang terletak pada kalimat selanjutnya. Pada novel bab 2 ini pola katafora yang muncul sebanyak 2 buah yang terdiri dari 1 buah jenis pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* (a) dan 1 buah lagi adalah jenis pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* (b).

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut ini akan disajikan beberapa contoh terkait pernyataan tersebut.

Contoh 35: Paragraf 6b kalimat (3) dan (4)

(3) Aku mempertanyakan tentang sensualitas karena dalam hal *ini*, aku merasa berbeda dengan mereka.

(4) *Beberapa perempuan muda dan dewasa di Banuaha masih menganggap dada bukan sesuatu yang harus ditutup setiap waktu*.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (3). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (3) merujuk pada *Beberapa perempuan muda dan dewasa di Banuaha masih menganggap dada bukan sesuatu yang harus ditutup setiap waktu* dalam kalimat

(4). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *Beberapa perempuan muda dan dewasa di Banuaha masih menganggap dada bukan sesuatu yang harus ditutup setiap waktu*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara katafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sesudahnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan anteseden sesudahnya yaitu, *Beberapa perempuan muda dan dewasa di Banuaha masih menganggap dada bukan sesuatu yang harus ditutup setiap waktu* sehingga terjadi pola kemunculan secara katafora.

Contoh 36: Paragraf 7b kalimat (1) dan (2)

(1)"Begitulah, Sayani, sensualitas dan moral *itu* sangat dipengaruhi oleh kebiasaan," aku pun turut terkekeh.

(2)*"Aku dilahirkan dan dibesarkan dalam masyarakat perempuan yang telah menutupi dadanya.*

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (1). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (1) merujuk pada anteseden *"Aku dilahirkan dan dibesarkan dalam masyarakat perempuan yang telah menutupi dadanya* dalam kalimat (2). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *"Aku dilahirkan dan dibesarkan dalam masyarakat perempuan yang telah menutupi dadanya*. Pola kemunculan pronomina penunjuk

umum *itu* ini merujuk secara katafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sesudahnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sesudahnya yaitu, *"Aku dilahirkan dan dibesarkan dalam masyarakat perempuan yang telah menutupi dadanya* sehingga terjadi pola kemunculan secara katafora.

c. Pemarkah Pronomina Demonstrativa dan Pola Kemunculan Novel Bab 3 "Hidup dan Mati"

Data pemarkah pronomina demonstrativa bab 3 novel ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3: Pronomina Demonstrativa bab 3 "Hidup dan Mati"

Novel	**Pronomina Demonstrativa**												**Pola Kemunculan**	
	1			2		3			4	5			A	K
	A	B	c	a	b	a	b	c	a	a	b	c		
Bab 3	6	17	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	18	6
Jumlah	**6**	**17**						**1**					**18**	**6**

Keterangan:

Novel bab 3 : Mati dan Hidup

1. Pronomina Demonstrativa Penunjuk Umum :(a) ini (b) itu (c) anu
2. Pronomina Demonstrativa Turunan :(a) berikut (b) sekian
3. Pronomina Demonstrativa Penunjuk Tempat :(a) sini (b) situ (c) sana
4. Pronomina Demonstrativa Reduplikasi :(a) begitu-begitu
5. Pronomina Demonstrativa Penanya :(a) orang (b) barang (c) pilihan

Pola kemunculan A : Pola kemunculan anafora
Pola kemunculan K : Pola kemunculan katafora

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa data pemarkah pronomina demonstrativa pada novel bab 3 novel ini yang mencakup proses dan pola kemunculannya, terdiri atas :

a) Pronomina Demonstrativa Penunjuk Umum

Pronomina demonstrativa penunjuk umum ialah suatu pengacuan pronomina penunjuk umum terhadap nomina antesedennya di dalam teks. Pengacuan pronomina ini terdiri atas:

1) Pronomina Penunjuk Umum *ini* (a)

Pronomina penunjuk umum *ini* (a) adalah pengacuan pronomina yang mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis, pada masa yang akan datang, atau pada informasi yang akan disampaikan. Pronomina penunjuk umum *ini* (a) yang terdapat pada novel bab 3 novel sebanyak 6 buah, yang muncul secara anafora dan katafora.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut ini akan disajikan beberapa contoh terkait pernyataan tersebut.

Contoh 37: Paragraf 9c kalimat (1) dan (2)

1) Bak petir disiang bolong, pertanyaan itu *mengagetkan aku lagi*.

(2) Kali *ini* bahkan membuatku bersandar ke dinding.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (2). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (2) merujuk pada anteseden *mengagetkan aku lagi* dalam kalimat (1). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan munculnya anteseden *mengagetkan aku lagi*. Pola kemunculan

promomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan : Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *mengagetkan aku lagi* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 38: Paragraf 24c kalimat (1) dan (2)

(1)"*Menyenangkan, Ama,* aku sangat ingin kembali ke sana," jawabku tegas.

(2)"Dengan cara melihat seperti *ini*, ternyata yang tadinya debu bisa bersinar seperti permata."

Analisis : Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (2). Pronomina penunjuk umum *ini* pada kalimat (2) merujuk pada anteseden *"Menyenangkan, Ama,* dalam kalimat (1). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan munculnya anteseden *"Menyenangkan, Ama.* Pola kemunculan promomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan : Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *"Menyenangkan, Ama* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 39: Paragraf 32c kalimat (1) dan (2)

(1)“Entahlah, mungkin karena aku suka kenangan dan tidak banyak orang yang mau menggeluti bidang *ini*.

(2) Padahal *belajar sejarah* menurutku sangat penting.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (1). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (1) merujuk pada anteseden *belajar sejarah* dalam kalimat (2). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum tentang *belajar sejarah* dengan munculnya pronomina demonstrativa tunggal *ini*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara katafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sesudahnya.

Kesimpulan : Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan anteseden sesudahnya yaitu, *belajar sejarah* sehingga terjadi pola kemunculan secara katafora.

Contoh 40: Paragraf 34c kalimat (1) dan (1)

(1) “Itu benar, Ama, seperti yang diceritakan Ama *tentang kait-mengait antara aspek-aspek kehidupan*, di kampus pun intinya kami belajar tentang itu, tentang bagaimana membaca banyak kejadian dan mencari hubungan antara kejadian-kejadian itu, seperti mencari hubungan antara periuk dan …, maaf, pembunuhan bayi, misalnya, juga hubungan antara bayi-periuk-dan kondisi lingkungan.

(2) Aku sangat senang dengan ilmu *ini*.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (2). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (2) merujuk pada anteseden *tentang kait-mengait antara aspek-aspek kehidupan*

dalam kalimat (1). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan munculnya anteseden *tentang kait-mengait antara aspek-aspek kehidupan*. Pola kemunculan promomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara anafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan : Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *tentang kait-mengait antara aspek-aspek kehidupan* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 41: Paragraf 34c kalimat (2) dan (3)

(2) Aku sangat senang dengan ilmu *ini.*
(3) *Ilmu otak-atik-gathuk* kata orang Jawa. Ternyata di sini Ama juga melakukan."
Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (2). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (2) merujuk pada anteseden *Ilmu otak-atik-gathuk* dalam kalimat (3). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* tentang *Ilmu otak-atik-gathuk* dengan munculnya anteseden *ini.* Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara katafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sesudahnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden

sesudahnya yaitu, *Ilmu otak-atik-gathuk* sehingga terjadi pola kemunculan secara katafora.

2) Pronomina Penunjuk Umum *itu* (b)

Pronomina Penunjuk Umum *itu* (b) adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara/penulis, pada masa lampau, atau pada informasi yang sudah disampaikan. Pronomina penunjuk umum *itu* (b) yang terdapat pada novel bab 3 ini sebanyak 17 buah, yang muncul secara anafora dan katafora.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut ini akan disajikan beberapa contoh terkait pernyataan tersebut.

Contoh 42: Paragraf 3c kalimat (1) dan (2)

(1)Aku tertegun, berusaha mengingat *arti pepatah* itu yang pernah dikatakan Ama Budi dulu.

(2)“Iya, Ama, aku akan selalu ingat *itu*, aku tidak boleh seperti kacang yang lupa kulitnya.”

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (2). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (2) merujuk pada anteseden *arti pepatah* dalam kalimat (1). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *arti pepatah*. Pola kemunculan promomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan : Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *arti pepatah* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 43: Paragraf 5c Kalimat (3) dan (4)

(3) Hanya Sayani yang tahu *alasanku meninggalkan Yogya*.
(4) Kini aku ingin membuka kembali cerita *itu* kepada Ama Budi.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (4). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (4) merujuk pada anteseden *alasanku meninggalkan Yogya* dalam kalimat (3). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *alasanku meninggalkan Yogya*. Pola kemunculan promomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan : Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *alasanku meninggalkan Yogya* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 44: Paragraf 7c kalimat (2) dan (3)

(2) *Ia memutuskan bunuh diri* untuk menjaga nama baikku, demi menjaga harga diriku di kampus.
(3) Andai aku bukan dosen, tentu dia tidak akan senekat *itu*."

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (3). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (3)

merujuk pada anteseden *Ia memutuskan bunuh diri* dalam kalimat (2). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *Ia memutuskan bunuh diri*. Pola kemunculan promomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan : Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *Ia memutuskan bunuh diri* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 45: Paragraf 10c kalimat (3) dan (4)

(3) Terakhir kali aku bertemu Yasmin adalah di kamar kosnya, ketika awal mula petaka terjadi; kejadian yang selalu kuingat, tetapi ingin selalu kutepis; *kejadian ketika untuk pertama kalinya aku melakukan persetubuhan dengan perempuan*.

(4) Indah, nikmat, tapi selalu ada sesal setiap kali mengingatnya, juga mengagetkan karena saat *itu* Yasmin mengakui dirinya bukan perempuan baik-baik.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (4). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (4) merujuk pada anteseden *kejadian ketika untuk pertama kalinya aku melakukan persetubuhan dengan perempuan* dalam kalimat (3). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *kejadian ketika untuk pertama kalinya aku melakukan persetubuhan dengan perempuan*. Pola kemunculan promomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan : Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *kejadian ketika untuk pertama kalinya aku melakukan persetubuhan dengan perempuan* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 46: Paragraf 10c kalimat (4) dan (5)

(4) Indah, nikmat, tapi selalu ada sesal setiap kali mengingatnya, juga mengagetkan karena saat itu Yasmin mengakui dirinya *bukan perempuan baik-baik.*

(5) Ia sama seperti perempuan lain penghuni kos *itu* yang biasa melayani lelaki entah untuk alasan apa

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (5). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (5) merujuk pada anteseden *bukan perempuan baik-baik* dalam kalimat (4). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *bukan perempuan baik-baik*. Pola kemunculan promomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan : Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *bukan perempuan baik-baik* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 47: Paragraf 10c kalimat (6) dan (7)

(6) Aku yakin karena tak ada setetes darah pun pada malam *itu*.

(7) *Tak ada rintih kesakitan layaknya perawan sebagaimana biasa aku dengar dari obrolan orang*.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (6). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (6) merujuk pada anteseden *Tak ada rintih kesakitan layaknya perawan sebagaimana biasa aku dengar dari obrolan orang* dalam kalimat (7). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* tentang *Tak ada rintih kesakitan layaknya perawan sebagaimana biasa aku dengar dari obrolan orang*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara katafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sesudahnya.

Kesimpulan : Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sesudahnya yaitu, *Tak ada rintih kesakitan layaknya perawan sebagaimana biasa aku dengar dari obrolan orang* sehingga terjadi pola kemunculan secara katafora.

3) Pronomina Penunjuk Umum *anu* (c)

   Pronomina Penunjuk Umum *anu* (c) adalah pengacuan pronomina yang dipakai bila seseorang tidak dapat mengingat benar kata apa yang harus dia pakai, padahal ujaran telah terlanjur dimulai. Pronomina penunjuk umum *anu* (c) tidak terdapat pada novel bab 3 ini.

b) Pronomina Demonstrativa Turunan

Pronomina demonstrativa turunan adalah suatu pengacuan pronomina demonstrativa turunan terhadap nomina antesedennya ada di luar bahasa dan

dapat dibagi atas jauh dekatnya anteseden dari pembicara. Pengacuan pronomina ini terdiri dari:

1) Pronomina Turunan *berikut* (a)

   Pronomina demonstrativa turunan *berikut* adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan yang agak jauh dari penulis. Pronomina demonstrativa turunan *berikut* (a) tidak terdapat pada novel bab 3 ini.

2) Pronomina Turunan *sekian* (b)

   Pronomina demonstrativa turunan *sekian* adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan yang agak jauh dari penulis. Pronomina demonstrativa turunan *sekian* (b) tidak terdapat novel pada bab 3 ini.

c. Pronomina Demonstrativa Penunjuk Tempat

Referensi pronomina demonstrativa gabungan adalah suatu pengacuan pronomina demonstrativa gabungan terhadap nomina antesedennya ada di luar dan dalam bahasa dan dapat dibagi atas dekat (*sini),* agak jauh (*situ*), dan jauh (*jauh*) dari pembicara. Pengacuan pronomina ini terdiri dari:

1) Pronomina Demonstrativa Gabungan *sini* (a)

   Pronomina demonstrativa gabungan *sini* adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan dekat dari penulis. Pronomina demonstrativa gabungan *sini* (a) tidak terdapat pada novel bab 3 ini.

2) Pronomina Demonstrativa Gabungan *situ* (b)

   Pronomina demonstrativa gabungan *situ* adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan agak jauh dari penulis. Pronomina demonstrativa gabungan *situ* (b) tidak terdapat pada novel bab 3 ini.

3) Pronomina Demonstrativa Gabungan *sana* (c)

Pronomina demonstrativa gabungan *sana* adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan jauh dari penulis. Pronomina demonstrativa gabungan *sana* (c) yang terdapat pada novel bab 3 ini sebanyak 1 buah, yang muncul secara katafora.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut ini akan disajikan beberapa contoh terkait pernyataan tersebut.

Contoh 48: Paragraf 35c Kalimat (2) dan (3)

(2)"Ama ini sangat pintar. Jika Ama datang ke kampus dan bicara dengan professor di *sana* pasti dia akan kagum.

(3) Jika Ama ada kesempatan bicara *di kelas* kepada mahasiswa, pasti kedudukan Ama disejajarkan dengan dosen, bahkan mungkin lebih."

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sana* dalam kalimat (2). Pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sana* pada kalimat (2) merujuk pada anteseden *di kelas* dalam kalimat (2). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sana* dengan munculnya anteseden *di kelas.* Pola kemunculan pronomina penunjuk tempat *sana* ini merujuk secara katafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sesudahnya.

Kesimpulan : Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *sana* dengan anteseden sesudahnya yaitu, *di kelas* sehingga terjadi pola kemunculan secara katafora.

(d) Pronomina Demonstrativa Reduplikasi *begitu-begitu*

Pronomina demonstrativa reduplikasi adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan yang agak jauh dari penulis, pada masa lampau, atau pada informasi yang sudah disampaikan. Pronomina demonstrativa reduplikasi *begitu-begitu* (a) tidak terdapat pada novel bab 3 ini.

e) Pronomina Demonstrativa Penanya

Pronomina penanya adalah suatu pengacuan pronomina penunjuk ihwal terhadap nomina antesedennya di dalam teks. Pengacuan pronomina ini terdiri atas:

1) Pronomina Penanya *orang* (a)

Pronomina penanya *orang* (a) yaitu pronomina yang dipakai sebagai pemarkah pertanyaan mengenai orang dengan menggunakan kata *siapa*. Pronomina penanya *orang* (a) tidak terdapat pada novel bab 3 ini.

2) Pronomina Penanya *barang* (b)

Pronomina penanya *barang* (b) yaitu pronomina yang dipakai sebagai pemarkah pertanyaan mengenai barang dengan menggunakan kata *apa*. Pronomina penanya *barang* (b) tidak terdapat pada novel bab 3 ini.

3) Pronomina Penanya *pilihan* (c)

Pronomina penanya *pilihan* (c) yaitu pronomina yang dipakai sebagai pemarkah pertanyaan mengenai pilihan dengan menggunakan kata *mana*. Pronomina penanya *pilihan* (b) tidak terdapat pada novel bab 3 ini.

f) Pola Anafora

Pola anafora adalah pola kemunculan suatu pronomina yang merujuk pada anteseden yang terletak di kiri atau anteseden yang terdapat pada kalimat

sebelumnya. Pada novel bab 3 novel ini pola anafora yang muncul sebanyak 18 buah yang terdiri dari 3 buah jenis pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* (a) dan 15 buah lagi adalah jenis pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* (b).

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut ini akan disajikan beberapa contoh terkait pernyataan tersebut.

Contoh 49: Paragraf 9c kalimat (1) dan (2)

1) Bak petir disiang bolong, pertanyaan itu *mengagetkan aku lagi*.

(2) Kali *ini* bahkan membuatku bersandar ke dinding.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (2). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (2) merujuk pada anteseden *mengagetkan aku lagi* dalam kalimat (1). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan munculnya anteseden *mengagetkan aku lagi*. Pola kemunculan promomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan : Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *mengagetkan aku lagi* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 50: Paragraf 3c kalimat (1) dan (2)

(1)Aku tertegun, berusaha mengingat *arti pepatah* itu yang pernah dikatakan Ama Budi dulu.

(2)“Iya, Ama, aku akan selalu ingat *itu*, aku tidak boleh seperti kacang yang lupa kulitnya.”

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (2). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (2) merujuk pada anteseden *arti pepatah* dalam kalimat (1). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *arti pepatah*. Pola kemunculan promomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan : Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *arti pepatah* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 51: Paragraf 5c Kalimat (3) dan (4)

(3) Hanya Sayani yang tahu *alasanku meninggalkan Yogya*.
(4) Kini aku ingin membuka kembali cerita *itu* kepada Ama Budi.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (4). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (4) merujuk pada anteseden *alasanku meninggalkan Yogya* dalam kalimat (3). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *alasanku meninggalkan Yogya*. Pola kemunculan promomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan : Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *alasanku meninggalkan Yogya* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 52: Paragraf 7c kalimat (2) dan (3)

(2) *Ia memutuskan bunuh diri* untuk menjaga nama baikku, demi menjaga harga diriku di kampus.
(3) Andai aku bukan dosen, tentu dia tidak akan senekat *itu*."

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (3). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (3) merujuk pada anteseden *Ia memutuskan bunuh diri* dalam kalimat (2). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *Ia memutuskan bunuh diri*. Pola kemunculan promomina penunjuk umum *itu* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan : Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *Ia memutuskan bunuh diri* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

g) Pola Katafora

Pola katafora adalah pola kemunculan suatu pronomina yang merujuk pada anteseden yang terletak di kanan atau anteseden yang terletak pada

kalimat selanjutnya. Pada novel bab 3 ini pola katafora yang muncul sebanyak 6 buah yang terdiri dari 3 buah jenis pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* (a), 2 buah jenis pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu*. dan 1 buah lagi adalah jenis pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sana* (c).

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut ini akan disajikan beberapa contoh terkait pernyataan tersebut.

Contoh 53: Paragraf 10c kalimat (6) dan (7)

(6) Aku yakin karena tak ada setetes darah pun pada malam *itu*.

(7) *Tak ada rintih kesakitan layaknya perawan sebagaimana biasa aku dengar dari obrolan orang*.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (6). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (6) merujuk pada anteseden *Tak ada rintih kesakitan layaknya perawan sebagaimana biasa aku dengar dari obrolan orang* dalam kalimat (7). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* tentang *Tak ada rintih kesakitan layaknya perawan sebagaimana biasa aku dengar dari obrolan orang*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara katafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sesudahnya.

Kesimpulan : Dengan demikian pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sesudahnya yaitu, *Tak ada rintih kesakitan layaknya perawan sebagaimana biasa aku dengar dari obrolan orang* sehingga terjadi pola kemunculan secara katafora.

Contoh 54: Paragraf 32c kalimat (1) dan (2)

(1)“Entahlah, mungkin karena aku suka kenangan dan tidak banyak orang yang mau menggeluti bidang *ini*.

(2) Padahal *belajar sejarah* menurutku sangat penting.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (1). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (1) merujuk pada anteseden *belajar sejarah* dalam kalimat (2). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum tentang *belajar sejarah* dengan munculnya pronomina demonstrativa tunggal *ini*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara katafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sesudahnya.

Kesimpulan : Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan anteseden sesudahnya yaitu, *belajar sejarah* sehingga terjadi pola kemunculan secara katafora.

2. Data Pemarkah Pronomina Demonstrativa dan Pola Kemunculan Seluruh Bab Novel

Data penggunaan pronomina demonstrativa dan pola kemunculan pronomina demonstrativa keseluruhan seluruh bab novel atau disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4: Penggunaan Pronomina Demonstrativa dan Pola Kemunculan Seluruh Bab Novel

Bab	Jumlah Paragraf	Jumlah Pasangan Kalimat	Pronomina Demonstrativa												Pola Kemunculan	
			1			2		3			4	5			A	K
			a	b	c	a	b	a	b	c	a	a	b	c		
1	32	73	5	6	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	9	4
2	7	20	3	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	2
3	37	75	6	17	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	18	6
Jumlah			**14**	**28**				**1**		**2**					**33**	**12**

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa total penggunaan pemarkah pronomina demonstrativa penunjuk umum (1) sebanyak 42 buah, pronomina demonstrativa turunan (2) tidak ditemukan, pronomina demonstrativa penunjuk tempat (3) sebanyak 3 buah, pronomina demonstrativa reduplikasi (4) tidak ditemukan, dan pronomina demonstrativa penanya (5) tidak ditemukan. Lalu untuk pola kemunculannya, total pola anafora sebanyak 33 buah dan pola katafora 12 buah. Penggunaan pronomina demonstrativa yang merujuk pada pronomina demonstrativa penunjuk umum pada bab 1 "Periuk dan Bayi" sebanyak 11 buah yang terdiri atas, pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* (a) sebanyak 5 buah dan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* (b) sebanyak 6 buah dan penggunaan pronomina demonstrativa yang merujuk pada pronomina demonstrativa penunjuk tempat pada bab 1 ini sebanyak 2 buah yang terdiri atas, pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sini* (a) sebanyak 1 buah dan pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sana* (c). Pada bab 1 ini, pola kemunculan pronomina demonstrativanya menggunakan pola anafora yang berjumlah 9 buah dan pola katafora berjumlah 4 buah. Selanjutnya, untuk bab 2 "Air dan Batu", pronomina demosntrativa yang merujuk pada demonstrativa penunjuk umum pada bab 2 ini sebanyak 8 buah yang terdiri atas, pronomina

demonstrativa penunjuk umum *ini* (a) sebanyak 3 buah dan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* (b) sebanyak 5 buah. Pada bab 2 ini, pola kemunculan pronomina demonstrativanya menggunakan pola anafora yang berjumlah 6 buah dan pola katafora berjumlah 2 buah. Terakhir, untuk bab 3 "Mati dan Hidup", pronomina demonstrativa yang merujuk pada demonstrativa penunjuk umum pada bab 3 ini sebanyak 23 buah yang terdiri atas, pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* (a) sebanyak 5 buah dan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* (b) sebanyak 17 buah dan pronomina demonstrativa yang merujuk pada demonstrativa penunjuk tempat pada bab ini sebanyak 1 buah yang hanya terdiri atas, pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sana* (c) sebanyak 1 buah. Pada bab 3 ini, pola kemunculan pronomina demonstrativanya menggunakan pola anafora yang berjumlah 18 buah dan pola katafora berjumlah 6 buah. Dengan demikian, persebaran data tersebut dapat dilihat dari diagram berikut :

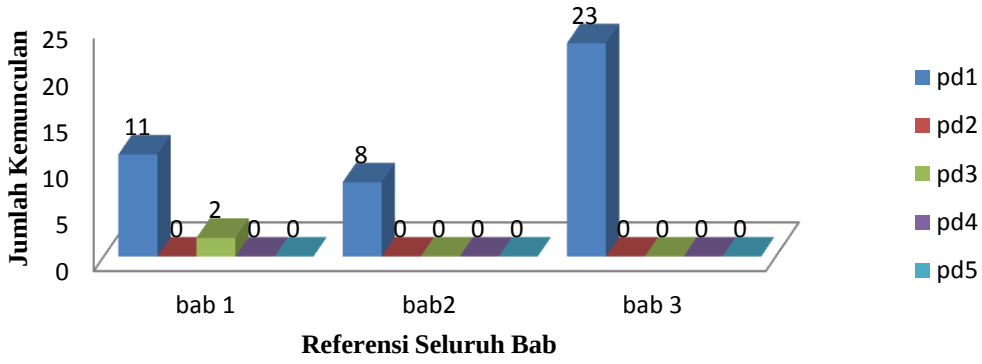

Keterangan:

1. Pronomina Demonstrativa Penunjuk Umum (pd 1) :(a) ini (b) itu (c) anu
2. Pronomina Demonstrativa Turunan (pd 2) :(a) berikut (b) sekian
3. Pronomina Demonstrativa Penunjuk Tempat (pd 3):(a) sini (b) situ (c) sana
4. Pronomina Demonstrativa Reduplikasi (pd 4) :(a) begitu-begitu
5. Pronomina Demonstrativa Penanya (pd 5) :(a) orang (b) barang (c) pilihan

Melalui diagram di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan jumlah yang cukup signifikan antara pronomina demonstrativa 1, pronomina demonstrativa 2, pronomina demonstrativa 3, pronomina demonstrativa 4, ataupun pronomina demonstrativa 5 pada setiap bab novelnya.

B. Rangkuman

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data di atas, dapat dinyatakan bahwa rangkuman pengacuan pronomina demonstrativa yang mencakup proses dan pola kemunculannya dalam ketiga bab novel tersebut tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 4.5: Rekapitulasi Pemarkah Pronomina Demonstrativa Seluruh Bab Novel

Bab	Jumlah Paragraf	Jumlah Kalimat	Jumlah Pasangan Kalimat	Pronomina Demonstrativa												Pola Kemunculan		Total
				1			2		3			4	5			A	K	
				a	b	c	a	b	A	b	c	a	a	b	c			
1	32	109	73	5	6	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	9	4	13
2	7	27	20	3	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	2	8
3	37	112	75	6	17	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	18	6	24
Jum Lah	**76**	**248**	**168**	**14**	**28**	**0**	**0**	**0**	**1**	**0**	**2**	**0**	**0**	**0**	**0**	**33**	**12**	**45**
%				**31,11 %**	**62,22 %**				**2,22 %**		**4,44 %**					**73,33 %**	**26,68 %**	

Keterangan :

Bab 1 : Periuk dan Bayi

Bab 2 : Air dan Batu

Bab 3 : Mati dan Hidup

1. Pronomina Demonstrativa Penunjuk Umum :(a) ini (b) itu (c) anu
2. Pronomina Demonstrativa Turunan :(a) berikut (b) sekian
3. Pronomina Demonstrativa Penunjuk Tempat :(a) sini (b) situ (c) sana
4. Pronomina Demonstrativa Reduplikasi :(a) begitu-begitu
5. Pronomina Demonstrativa Penanya pilihan :(a) orang (b) barang (c)

Pola kemunculan A : Pola kemunculan anafora
Pola kemunculan K : Pola kemunculan katafora

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh 3 bab dalam novel tersebut terdiri dari 76 paragraf, 248 kalimat, dan 168 pasangan kalimat yang berdekatan. Jumlah pemarkah pronomina demonstrativa yang muncul adalah 45 buah, yang terdiri atas 42 buah pronomina demonstrativa penunjuk umum, dan 3 buah pronomina demonstrativa penunjuk tempat, sedangkan untuk pronomina demonstrativa 2,4, dan 5 tidak ditemukan pada seluruh 3 bab novel. Jika dilihat tabel di atas, jumlah penggunaan pronomina demonstrativa penunjuk umum (1) terbesar terdapat pada bab 3 sejumlah 23 buah, sedangkan untuk bab 1 sebanyak 11 buah dan bab 2 sebanyak 8 buah dan jumlah penggunaan pronomina demonstrativa penunjuk tempat terbesar terdapat pada bab 1 sejumlah 2 buah serta untuk bab 3 sebanyak 1 buah. Untuk pola kemunculan anafora dari pronomina demonstrativa tersebut, terbesar terdapat pada bab 3 novel sebanyak 18 buah, disusul bab 1 sebanyak 9 buah dan bab 2 sebanyak 6 buah, sedangkan untuk pola kemunculan katafora dari pronomina demonstrativa tersebut, terbesar terdapat pada bab 3 novel sebanyak 6 buah, disusul bab 1 sebanyak 4 buah dan bab 2

sebanyak 2 buah. Dengan demikian, presentase pemarkah pronomina demonstrativa dari ketiga bab novel tersebut adalah 31,11% pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* (a), 62,22% pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* (b), dan 2,22% pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sini* (a), serta 4,44% pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sana* (c). Untuk presentasi pola kemunculan pemarkah pronomina demonstrativa dalam ketiga bab novel ini adalah 73,33% untuk pola anafora dan 26,68% untuk katafora.

C. Interpretasi Data

Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis kerja pemarkah pronomina demonstrativa dalam novel "Manusia Langit" karya J.A.Sonjaya, yang mencakup novel bab 1 mengenai Periuk dan Bayi, novel bab 2 Air dan Batu, dan novel bab 3 Mati dan Hidup, dapat diinterpretasikan data tersebut dari proses dan pola yang paling banyak digunakan hingga yang paling sedikit ataupun tidak digunakan.

Untuk pengacuan pronomina demonstrativa dari 3 bab dalam novel, pronomina demonstrativa yang paling banyak muncul adalah pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* (b) sebanyak 28 buah. Hal ini disebabkan karena novel merupakan wacana novel naratif yang dalam proses penceritaanya terkadang alur yang digunakan oleh penulis bersifat maju atau mundur. Pada alur maju, untuk menyebutkan pada kata atau hal yang sudah dilalui atau dikatakan penulis menggunakan kata acuan petunjuk umum *itu*. Hal serupa juga terjadi pada bab 2 dan 3. Pada keseluruhan bab, penggunaan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* (b) yang paling banyak digunakan sebagai pegacuan penunjukkan dalam novel tersebut.

Pronomina demonstrativa selanjutnya adalah penunjuk umum *ini* (a) sebanyak 14 buah. Pada bab 1 dan 3 penggunaan pronomina demonstrativa lebih banyak digunakan daripada bab 2. Hal ini disebabkan karena novel merupakan wacana tulis naratif yang dalam proses penceritaanya terkadang alur yang digunakan oleh penulis bersifat maju atau mundur. Pada alur mundur, untuk menyebutkan pada kata atau hal yang belum dilalui atau dikatakan penulis menggunakan kata acuan penunjuk umum *ini* (a).

Untuk pronomina demonstrativa turunan *berikut* (a) *sekian* (b) tidak digunakan penulis dalam novel ini. Peneliti tidak menemukan temuan dari pemarkah pronomina demonstrativa turunan dalam novel ini. Hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan novel ini memiliki karakteristik yang langsung menyebutkan hal yang ingin disampaikan tanpa perlu lagi menggunakan kata ganti pronomina demonstrativa turunan sebagai penjelasnya.

Untuk pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sini* (a) sebagai pengacuan pronomina yang mengacu pada acuan yang dekat dengan penulis hanya terdapat pada bab 1 saja, sedangkan pada bab 2 dan 3 tidak ditemukan. Sedangkan, penunjuk tempat *sana* (a) terdapat pada bab 1 dan bab 3. Hal ini karena penulis hanya sedikit menggunakan kata acuan untuk menunjukkan tempat.

Pronomina demonstrativa reduplikasi yaitu, *begitu-begitu* (a) tidak ditemukan di dalam novel ini. Hal ini disebabkan karena karakteristik wacana novel yang lebih banyak menggunakan sudut pandang pengarang sebagai orang pertama yaitu *aku* (tunggal) dan *kami* (jamak). Sama halnya pula dengan

pronomina demonstrativa penanya yaitu, *orang* (a), *barang* (b), *pilihan* (c) juga tidak ditemukan di dalam novel ini dan tidak digunakan oleh penulis dalam novel ini. Hal ini disebabkan karena karakteristik wacana novel yang lebih banyak menggunakan sudut pandang pengarang sebagai orang pertama yaitu *aku* dan sudut pandang orang ketiga yaitu *dia* serta penulis langsung menjelaskan hal apa yang dimaksud tanpa menggunakan acuan untuk menggantikan hal tersebut.

Selain berdasarkan bentuk pengacuannya, berdasarkan pola kemunculannya pronomina demonstrativa terdiri atas pronomina demonstrativa anafora dan katafora. Pola kemunculan pronomina demonstrativa anafora yang paling banyak digunakan pada seluruh bab dalam novel tersebut yaitu, sebanyak 33 buah, sedangkan untuk katafora hanya muncul 12 buah. Hal ini terjadi karena hal-hal yang ingin dirujuk biasanya terletak pada kalimat-kalimat sebelumnya.

Jadi, secara keseluruhan terdapat dua pengacuan pronomina yang muncul dalam seluruh bab wacana novel yaitu, pronomina penunjuk umum dan pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk umum yang digunakan yaitu, pronomina demonstrativa tunggal *ini* (a) dan *itu* (b), yang paling banyak muncul dari keseluruhan bab dalam novel "Manusia Langit" karya J.A. Sonjaya dan pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sini* (a) dan *sana* (c) sedangkan untuk pengacuan pada pronomina demonstrativa turunan *berikut* (a) dan *sekian* (b), pronomina demonstrativa reduplikasi yaitu, *begitu-begitu* (a), dan pronomina demonstrativa penanya yaitu, *orang* (a), *barang* (b), dan *pilihan* (c), tidak ditemukan di dalam novel ini dan tidak digunakan oleh penulis dalam novel ini.

Untuk pola kemunculannya yang paling sering digunakan adalah anafora kemudian diikuti oleh katafora.

D. Pembahasan

Pronomina demonstrativa adalah kata deiksis yang dipakai untuk menunjuk atau menggantikan nomina. Pronomina demonstrativa ini memiliki lima jenis dan dua pola kemunculan. Pronomina demonstrativa penunjuk umum yang terdiri atas *ini, itu,* dan *anu,* pronomina demonstrativa turunan yang terdiri atas *berikut* dan *sekian,* pronomina demonstrativa penunjuk tempat seperti *sini ,situ,* dan *sana*, pronomina demonstrativa reduplikasi yaitu, *begitu-begitu*, dan pronomina demonstrativa penanya yang terdiri dari penanya *orang, barang,*dan *pilihan*. Tipe-tipe tersebut kemudian akan mudah dikenal dengan pronomina demonstrativa penunjuk umum yang terdiri atas: (a) ini (b) itu (c) anu, pronomina demonstrativa turunan yang terdiri atas: (a) berikut (b) sekian, pronomina demonstrativa penunjuk tempat yang terdiri atas: (a) sini (b) situ (c) sana, pronomina demonstrativa reduplikasi yang terdiri atas: (a) begitu-begitu, pronomina demonstrativa penanya yang terdiri atas : (a) orang (b) barang (c) pilihan. Untuk pola kemunculannya pronomina demonstrativa ini memiliki dua pola yakni, pola anafora dan katafora.

Data yang diambil secara acak dari delapan bab yang terdapat dalam novel tersebut dikerucutkan menjadi tiga bab. Dari ketiga bab tersebut dilakukan penelitian untuk mencari kemunculan jenis pemarkah pronomina demonstrativa dalam novel tersebut. Hal itu dilakukan agar data yang menjadi korpus penelitian

menjadi lebih valid dan terfokus. Dari tiga bab wacana novel yang ada kemudian dibagi menjadi sepertiga di dalam setiap bab wacana novelnya. Setelah itu, dilakukan proses dekontekstualisasi untuk lebih memfokuskan lagi data mana yang akan diambil dalam proses analisis. Data yang diambil sebagai sampel penelitian ini merupakan data yang berupa narasi yang terdiri dari beberapa kalimat. Data-data tersebut di masukan ke dalam tabel analisis dan mulai dikelompokkan sesuai dengan pengelompokkaannya yaitu, paragraf, jumlah kalimat, dan pasangan kalimat. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan bisa lebih terintegrasi dan holistik.

Berdasarkan interpretasi terhadap pemarkah pronomina demonstrativa pada ketiga bab dalam novel "Manusia Langit" karya J.A. Sonjaya ini, dapat diperoleh informasi bahwa bentuk pronomina demonstrativa yang paling dominan dipakai oleh penulis dalam novelnya adalah pronomina demonstrativa tunggal dan disusul oleh pronomina demonstrativa penunjuk tempat sedangkan untuk pronomina demonstrativa turunan, pronomina demonstrativa reduplikasi, dan pronomina demonstrativa penanya tidak dijadikan sebagai acuan.

Pronomina yang dominan muncul pada setiap bab dalam novel itu yaitu, pronomina demonstrativa penunjuk umum. Penunjuk umum ini memiliki tiga jenis pemarkah sebagai acuannya yaitu, *ini, itu, anu*. Ketiga pronomina demonstrativa tersebut akan digunakan di dalam setiap ujaran, karena berfungsi sebagai penjelas dari apa yang sudah atau pun belum disampaikan. Pronomina demonstrativa sebagai pengganti kata acuan untuk kata tunjuk ini berfungsi untuk memperjelas hal apa yang ingin disampaikan kepada pembaca atau pendengar.

Dalam novel ini yang terdiri dari tiga bab wacana novel yang dijadikan data penelitian sangat mendominasi. Hal tersebut dikarenakan penulis menggunakannya sebagai acuan dekat maupun jauh untuk menggantikan kata yang digantikan oleh pronomina demonstrativa.

Terdapat 42 buah pronomina demonstrativa penunjuk umum yang muncul dalam penelitian ini. Penulis menggunakan acuan ini sebagai kata ganti nomina. Pengacuan ini dapat digunakan untuk acuan jauh dari penulis, pada masa lampau, atau pada informasi yang sudah disampaikan yaitu, menggunakan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* (b) sedangkan pengacuan yang digunakan untuk acuan yang dekat dari penulis, pada masa yang akan datang, atau pada informasi yang belum disampaikan yaitu, menggunakan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* (a). Berbeda halnya dengan pronomina demonstrativa penunjuk umum *anu* (c), di dalam penelitian ini pengacuan tersebut tidak muncul. Hal tersebut dikarenakan penulis secara langsung memaparkan hal apa yng disampaikan tanpa perlu lagi menggunakan acuan pemarkah *anu*. Pronomina penunjuk umum *anu* (c) merupakan pengacuan pronomina yang dipakai bila seseorang tidak dapat mengingat benar kata apa yang harus dia pakai, padahal ujaran telah terlanjur dimulai. Dengan demikian, dalam penelitian ini pemarkah *anu* tidak digunakan karena penulis menjelaskan maksud dan tujuannya secara langsung.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut ini akan disajikan contoh terkait pernyataan tersebut.

Contoh 1: Paragraf 3a kalimat (1) dan (2)

(7) Mataku berbinar begitu melihat *bibir periuk* yang menengadah ke atas.
(8) "Benar," kataku, "yang satu *ini* tampak sekali sengaja dikubur, tidak terserak seperti yang kita temukan di lapisan atasnya."

Analisis : Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (2). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (2) merujuk pada anteseden *bibir periuk* dalam kalimat (1). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan munculnya anteseden *bibir periuk*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *ini* ini merujuk secara anafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *bibir periuk* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Contoh 2: Paragraf 20a kalimat (3) dan (4)

(3) Pak Nai Laiya bisa mengundang *roh leluhur* datang ke rumahnya.

(4) Bang Mahendra bisa bicara dengan roh *itu*, termasuk bertanya tentang sejarah Banuaha.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dalam kalimat (4). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (4) merujuk pada anteseden *roh leluhur* dalam kalimat (3). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan munculnya anteseden *roh leluhur*. Pola kemunculan pronomina penunjuk umum *itu* ini

merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* dengan anteseden sebelumnya yaitu, *roh leluhur* sehingga terjadi pola kemunculan secara anafora.

Pronomina demonstrativa turunan seperti *berikut* dan *sekian* tidak terdapat dan muncul di dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan penulis menggunakan dialog antar tokoh sedangkan, fokus penelitian ini hanya pada paragraf bukan pada bentuk-bentuk ujaran.

Selanjutnya yang ketiga yaitu, pronomina demonstrativa penunjuk tempat. Pronomina ini terdiri dari *sini, situ,* dan *sana*. Jumlah dari kemunculan dan penggunaannya dari hasil analisis hanya terdapat tiga buah. Pengacuan terhadap pronomina ini hanya berjumlah tiga buah penggunaannya dan kemunculannya dalam penelitian ini. Hal tersebut karena penulis menyebutkan tempat atau lokasi secara langsung sehingga tidak menggunakan kata acuan penunjuk tempat. Seperti contoh:

(1) Meski belum terbesit keinginan pulang *ke Yogya*, namun aku terpaksa memutuskan untuk meninggalkan Banuaha.

Penulis langsung menyebutkan nama tempat dan tidak menggunakan kata ganti untuk mengacu nama kota tersebut. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada pasangan kalimat yang berdekatan dalam satu paragraf saja, sehingga sedikit kemungkinan menemukan kemunculan pronomina demonstrativa penunjuk tempat dalam situasi seperti itu.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut ini akan disajikan beberapa contoh terkait pernyataan tersebut.

Contoh 3: Paragraf 31a kalimat (2) dan (3)

(2) Teman-temanku di *Gunungsitoli* selalu mengingatkan sebelum aku memutuskan pergi ke sini.

(3)"Mereka masih barbar, kami orang *sini* saja belum pernah ke sana!" kata mereka.

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk tempat s*ini* dalam kalimat (3). Pronomina penunjuk tempat *sini* pada kalimat (3) merujuk pada anteseden *Gunungsitoli* dalam kalimat (2). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sini* dengan munculnya anteseden *Gunungsitoli.* Pola kemunculan pronomina penunjuk tempat s*ini* ini merujuk secara anafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya.

Contoh 4: Paragraf 31a kalimat (5) dan (6)

(5)" Lalu siapa yang bisa mengungkap kehidupan mereka bila tak seorang pun berani datang ke *sana*?" kilahku waktu itu.

(6)"*Gomo* sangat penting bagi Nias karena dari sanalah tempat manusia pertama turun dari langit; kalian sendiri yang mengatakan itu."

Analisis: Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sana* (5). Pronomina penunjuk tempat *sana* pada kalimat (5) merujuk pada anteseden *Gomo* dalam kalimat (6). Pada pasangan kalimat ini terjadi proses pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sana* dengan anteseden *Gomo.* Pola kemunculan pronomina penunjuk tempat *sana* ini merujuk secara katafora yakni, pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sesudahnya.

Kesimpulan: Dengan demikian, pada pasangan kalimat ini terjadi proses pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk tempat s*ana* dengan anteseden sesudahnya yaitu, *Gomo* sehingga terjadi pola kemunculan secara katafora.

Berdasarkan contoh di atas diperoleh informasi bahwa penggunaan pronomina demonstrativa penunjuk tempat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu, *sana* dan *sini*. Pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sana* merupakan pengacuan pronomina yang mengacu pada acuan yang jauh dari penulis, Pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sini* merupakan pengacuan pronomina yang mengacu pada acuan yang dekat dari penulis, dan Pronomina demonstrativa penunjuk tempat *situ* merupakan pengacun pronomina yang mengacu pada acuan yang jauh dari penulis. Dengan demikian, di dalam penelitian ini pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk tempat hanya terdapat tiga buah.

Selanjutnya pronomina demonstrativa reduplikasi *begitu-begitu* (a). Pengacuan ini digunakan sebagai acuan jauh dari penulis, di masa yang akan datang atau belum terjadi. Di dalam novel ini, penulis tidak menggunakan pemarkah pronomina demonstrativa tersebut karena dalam penyampaian maksud dan tujuan yang diulang, penulis menuliskan hal itu secara jelas. Selain itu, pengacuan terhadap pronomina demonstrativa ini tidak ditemukan di dalam isi teks wacana novel “Manusia Langit” karya J.A.Sonjaya. Dengan demikian, pronomina demonstrativa reduplikasi *begitu-begitu* (a) tidak ditemukan di dalam penelitian ini.

Yang terakhir adalah pronomina demonstrativa penanya *orang* (a), *barang* (b), *pilihan* (c). Pemarkah ini pun tidak ditemukan kemunculan dan penggunaannya di dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan wacana novel merupakan teks naratif dan bentuk acuan penanya dalam novel dapat ditemukan dalam bentuk dialog antar tokoh sedangkan fokus penelitian ini hanya paragraf saja bukan dalam bentuk ujaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pemarkah pronomina demonstrativa penanya tidak ditemukan.

Pronomina-pronomina tersebut merupakan pengacuan penunjukkan sesuatu di dalam wacana. Hal yang disebut sesuatu itu adalah anteseden. Dalam hal ini, diharapkan adanya kesatuan pemahaman dari pembaca terhadap anteseden-anteseden dari pronomina-pronomina yang muncul pada kalimat dalam sebuah wacana.

Untuk pemarkah pronomina demonstrativa berdasarkan pola kemunculan pronomina dari ketiga bab wacana novel yaitu, pola anafora dan katafora. Anafora lebih kepada kata yang disebutkan sebelumnya yaitu, pengacuan nomina terhadap anteseden yang pada kalimat sebelumnya sedangkan katafora dipahami sebagai upaya dalam membuat pengacuan dengan hal yang akan dinyatakan atau sesuatu setelahnya yaitu, pengacuan nomina terhadap anteseden yang pada kalimat sesudahnya. Dalam penelitian ini, pola anafora yang lebih dominan digunakan dengan presentase 73,33% banding 26,68% untuk katafora. Hal itu karena novel sebagai wacana naratif yang pada umumnya mengacu terhadap anteseden pada kalimat sebelumnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini mencakup hal-hal berikut :

a. Objek penelitian yang diambil masih terbatas hanya sepertiga bab dari judul bab yang ada pada novel “Manusia Langit” karya J.A.Sonjaya.
b. Instrumen penelitian yakni peneliti sendiri dengan dibantu dengan tabel analisisi kerja, memungkinkan tejadinya kesalahan dalam proses analisis.
c. Analisis pada setiap data dilakukan berdasarkan pasangan kalimat sesudah dan sebelumnya, sedangkan pengacuan pronomina demonstrativa dalam satu kalimat tidak diperhitungkan oleh peneliti. Selain itu, analisis pada setiap data hanya berfokus pada pasangan kalimat yang berdekatan saja, tidak diperhitungkan analisis pasangan kalimat antarkalimat.
d. Penelitian tentang pronomina demonstrativa ini masih dilakukan dari sudut pasangan kalimatnya saja, belum menyeluruh berdasarkan pasangan kalimat dan ujarannya.
e. Tidak ditemukannya pronomina demonstrativa turunan *berikut* dan *sekian*, pronomina demonstrativa reduplikasi *begitu-begitu*, dan pronomina demonstrativa penanya *orang, barang, pilihan* menyebabkab perlu dicarinya teks baru untuk membandingkan kelima pronomina demonstrativa tersebut dalam pembelajaran di kelas, sehingga pemahaman siswa tentang pronomina demonstrativa ini dapat terintegrasi, dalam artian utuh dan menyeluruh.
f. Teori penunjang yang spesifik tentang seluk-beluk aspek pronomina demonstrativa ini masih sulit ditemukan.